

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang ber-KeTuhanan Yang maha Esa. Pernyataan tersebut tercantum dalam Dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila. Pada sila pertama Pancasila berbunyi :”Ketuhanan Yang Maha Esa”, makna yang terkandung dalam sila pertama bahwa Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing – masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Pemerintah juga mengatur warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaannya di dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “(Ayat 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.)”. Pemerintah mengakui ada 5 agama di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha dengan 1 kepercayaan yaitu Kong Hu Chu.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 prosentase masing-masing pemeluk agama adalah sebagai berikut : Agama Islam 87,50 %, Kristen 6,98 %, Katolik 2,92 %, Hindu 1,69 %, Buddha 0,72 % dan Kong Hu Cu 0,05 %. Dari semua agama yang ada di Indonesia juga memiliki tempat ibadah yang berbeda-beda. Masjid untuk penganut Islam, Gereja untuk penganut Kristen Protestan dan Katolik, Wihara untuk penganut Buddha, Pura untuk penganut Hindu dan Klenteng untuk penganut Kong Hu Cu. Agama Kristen Protestan menjadi agama dengan penganut terbanyak kedua setelah agama Islam, dengan jumlah penganut ±16,5 juta dan terus bertambah setiap tahunnya.

Jawa Tengah merupakan provinsi di pulau Jawa dengan ibukota Semarang. Provinsi ini mempunyai populasi sebanyak ±32 juta jiwa. Jawa Tengah adalah provinsi terbanyak ketiga populasinya setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Populasi Kristen di provinsi Jawa Tengah adalah 890.436 jiwa. Kristen Protestan sebanyak 572.517 jiwa dan Kristen Katolik sebesar 317.919 jiwa. Kota-kota di Jawa Tengah dimana populasi Kristennya paling banyak antara lain; Solo, Salatiga, dan Semarang. Sejumlah sinode gereja berpusat di provinsi ini, seperti Gereja Kristen Jawa (GKJ), Gereja Jemaat Kristen Indonesia (GJKI) dan Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (GKJTU). (Rubrik Kristen, 2017)

Gereja (secara fisik) adalah tempat ibadah bagi umat Kristen yang berfungsi sebagai wadah kegiatan peribadatan umatnya. Selain sebagai tempat ibadah, gereja juga diharapkan mampu menjadi tempat mempersatukan umatnya dalam cinta kasih Tuhan Yesus melalui persekutuan – persekutuan dan kegiatan–kegiatan yang bersifat intern maupun ekstern kepada masyarakat sekitar dengan saling mengasihi satu sama lain.

Kehidupan berjemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang tumbuh seiring pertumbuhan iman dari jemaat Kristen seluruh kota Semarang. Pentingnya rumah ibadah sebagai tempat beribadah dan kegiatan-kegiatan serta pelayanan kepada warga sangat mendukung jemaat untuk aktif dalam pelayanan di gereja. Untuk memenuhi

kebutuhan jemaat dengan kegiatan yang ada maka direncanakan suatu rumah ibadah (gereja) yang mampu memenuhi kebutuhan jemaat. Dengan menempati bangunan ruko, saat ini gedung Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang belum mampu memenuhi kebutuhan jemaat akan fasilitas berupa ruang – ruang untuk melakukan kegiatan. Dengan besar ruangan yang ada, tidak mampu untuk menampung pelaku kegiatan di dalamnya sehingga terjadi kepadatan yang menyebabkan pelaku kegiatan merasa tidak nyaman dan kebutuhan ruangan-ruangan untuk menunjang berbagai kegiatan peribadatan dan pelayanan gereja GKPB MDC Semarang.

Pentingnya rumah ibadah (gereja) bagi kehidupan berjemaat di Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang menjadi dasar bagi penyusun untuk mengamati lebih dalam lagi dengan cara menjadikan Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang sebagai judul dalam Tugas Akhir untuk mendapatkan hasil perencanaan dan perancangan yang ideal yang dapat digunakan secara maksimal untuk kemuliaan nama Tuhan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan dan merancang Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang sebagai wadah yang ideal bagi jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang untuk melaksanakan ibadah sebagai kegiatan utama dan juga sebagai sarana persatuan dan saling melayani di antara jemaat serta sarana pelayanan sosial gereja kepada masyarakat di sekitar sebagai kegiatan pendukung.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu dasar – dasar program perencanaan dan perancangan Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang yang ideal sebagai sarana peribadatan dan pertumbuhan rohani jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Secara subyektif adalah guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Sinopsis Judul Tugas Akhir.

1.3.2. Obyektif

Secara obyektif adalah selanjutnya dalam perancangan Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan membuat Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa Arsitektur yang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Substansial

Ruang lingkup substansial meliputi aspek – aspek arsitektural perencanaan dan perancangan kembali Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

1.4.2. Spasial

Ruang lingkup spasial meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospeknya bagi berdirinya suatu sarana pelayanan peribadatan bagi jemaat Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud melalui :

1.5.1. Studi Literatur

Dilakukan dengan memahami literatur baik melalui buku, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Gereja Kristen Perjanjian Baru MDC Semarang dengan Konsep Arsitektur Post Modern.

1.5.2. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

1.5.3. Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang telah didapat yang digunakan menjadi bahan penyusunan laporan ini. Cara yang dilakukan adalah dengan memperoleh gambar visual/ foto dari objek yang dicermati.

1.5.4. Studi Komparatif

Dilakukan dengan membandingkan hasil survey dan observasi ke gereja-gereja lain serta penekanan desain arsitektur post modern pada fasad yang serupa dengan ide rancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika bahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan literature dan refrensi yang terkait dengan GKP MDC Semarang, peraturan-peraturan tentang standar gereja di Indonesia.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang data atas wilayah yang menjadi fokus untuk dijadikan tapak dalam perencanaan dan perancangan.

BAB IV PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan GKP B MDC Semarang yang berupa program ruang dan program tapak.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan studi ruang yang didapat dengan menguraikan aktivitas dan kapasitas yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standar yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

BAB VI KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

DAFTAR PUSTAKA

Mencantumkan seluruh sumber literatur dan referensi yang digunakan dalam penyusunan.

1.7. Alur Pikir

